

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Penelitian perbandingan adalah penelitian yang membandingkan suatu objek (variabel) yang memiliki hubungan sebab akibat. Penelitian dengan metode ini sangat sering dilakukan dengan tujuan mencari sesuatu hal yang terbaik dari suatu hal yang dipertimbangkan.

Wilayah adalah suatu area yang memiliki arti, karena dalam setiap wilayah memiliki masalah-masalah yang kompleks dan berbeda baik dari sisi sosial, ekonomi, dan budaya. Wilayah sendiri terdiri dari dua bagian, yaitu: wilayah administratif dan wilayah fungsional. Menurut UU No 24 tahun 2014, wilayah administratif merupakan wilayah kerja pemerintah pusat, yang maksudnya bahwa di provinsi diwakili oleh gubernur dan di kabupaten/kota diwakili oleh bupati/walikota, sedangkan wilayah fungsional merupakan wilayah yang diatur pemerintah pusat terkait beberapa hal yang saling berkaitan. Contoh wilayah fungsional adalah daerah wilayah Jabodetabek. Wilayah itu merupakan penghimpunan wilayah yang terdiri atas DKI Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi. Yang berperan sebagai kawasan pusat adalah wilayah DKI Jakarta, dan sisanya berperan sebagai wilayah *hitterland*.

Indonesia adalah negara kesatuan yang terdiri dari beribu-ribu pulau dan terbagi menjadi beberapa tingkatan wilayah administratif. Menurut UUD Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) tahun 1945 pasal 18 ayat 1, NKRI dibagi atas daerah-daerah provinsi, lalu tingkatan di bawahnya adalah kabupaten dan kota, yang setiap masing- masing dari itu mempunyai pemerintah daerah yang diatur dalam UU. Kota dan kabupaten berada pada tingkat yang sama, namun memiliki beberapa perbedaan. Perbedaannya dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi dan kepadatan penduduk. Pertumbuhan ekonomi dan kepadatan penduduk di kota lebih tinggi dibandingkan di Kabupaten.

Kabupaten Sidoarjo berada di wilayah administrasi provinsi Jawa Timur dan berbatasan langsung dengan Kota Surabaya dan Kota Gresik. Kabupaten yang mempunyai sekitar 2,3jt jiwa ini adalah salah satu kabupaten yang menyumbang kontribusi besar dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi di kota Surabaya. Serta memiliki total luas wilayah sebesar 714,24 km<sup>2</sup>.

Kegiatan perekonomian masyarakat Sidoarjo sebagian besar dari kegiatan pertanian, pertambangan, jasa dan masih banyak lagi. Kegiatan tersebut dipengaruhi oleh beberapa unsur, yaitu: Sumber Daya Manusia (SDM), Teknologi yang ada, Sumber Daya Alam (SDA) dan interaksi antar manusia. Masing-masing unsur memiliki keterkaitan dengan yang lain, maka jika ada perubahan baik kenaikan atau penurunan dari salah satu unsur, akan berdampak langsung terhadap faktor lainnya.

Pertumbuhan ekonomi di suatu daerah selalu terikat dan adanya interaksi dengan wilayah di sekitarnya, karena wilayah merupakan subsistem terpenting

dalam pelaksanaannya. Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan jumlah kapasitas produksi suatu negara untuk jangka panjang dalam memenuhi kebutuhan masyarakatnya (Jhingan, 2013). Dengan demikian sektor – sektor yang mengalami pertumbuhan ekonomi yang tinggi harus bisa dimaksimalkan supaya negara dapat memenuhi kebutuhan masyarakatnya dengan lebih cepat dan efisien. Sektor-sektor ini bisa dinamakan dengan sektor ekonomi unggulan.

Sektor ekonomi unggulan adalah sektor ekonomi yang peningkatan pertumbuhannya berada di atas rata-rata sektor ekonomi lain dan biasanya menjadi tumpuan utama dalam pembangunan ekonomi (Widodo, 2006). Masing-masing kabupaten memiliki sektor ekonomi unggulan yang beragam, karena ciri khas dan karakteristik masing-masing kabupaten yang berbeda, baik dari sisi ekonomi, sosial, budaya, fisik, dan politik.

Banyak orang yang berasumsi bahwa sektor ekonomi unggulan yang dimiliki Kabupaten Sidoarjo hanya pada sektor perikanan saja, karena logo Kabupaten Sidoarjo adalah ikan bandeng dan udang. Pada kenyataannya sektor ekonomi unggulan Kabupaten Sidoarjo bukan hanya itu. Berdasarkan dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tahun 2020, sektor yang paling besar kontribusinya dalam PDRB adalah sektor industri pengolahan, sedangkan sektor perikanan berada pada urutan tujuh.

Industri pengolahan adalah suatu kegiatan yang merubah barang baku (dasar) menjadi barang jadi/setengah jadi dan atau barang yang nilainya kurang menjadi barang yang lebih tinggi nilainya. Perusahaan yang termasuk dalam sektor ini contohnya adalah perusahaan jasa industri/makloon dan pekerjaan perakitan

(*assembling*). Di Sidoarjo sendiri terdapat lebih dari dua puluh perusahaan, maka dari itu PDRB yang dihasilkan sektor industri pengolahan sangat tinggi.

Penentuan sektor ekonomi unggulan dapat membantu para pemangku kepentingan untuk memetakan mana sektor yang harus diutamakan dalam suatu kabupaten. Jika sektor itu dapat dioptimalkan, maka pendapatan ataupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam pada sektor tersebut akan meningkat. Peningkatan ini menggambarkan bahwa suatu kabupaten tersebut mengalami pertumbuhan ekonomi yang positif. Pada akhirnya kenaikan dari sektor ekonomi unggulan ini akan berdampak positif untuk semua sektor. Dalam menentukan sektor ekonomi unggulan dapat dilakukan menggunakan beberapa metode, yaitu metode *Typology klassen* dan metode *Location Quotient (LQ)*.

Metode *Typology klassen* dipakai untuk mengetahui gambaran pola terkait sektor ekonomi dan struktur pertumbuhan suatu daerah. Metode ini didasarkan pada pengelompokkan suatu sektor dengan melihat peningkatan dan besarnya jasa suatu sektor terhadap suatu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Menurut Muta'ali (2015), metode yang digunakan untuk mengidentifikasi struktur perekonomian wilayah yang paling terkenal adalah Metode *Typology klassen*. Dengan menggunakan metode ini, sektor setiap daerah dapat dikelompokkan menjadi empat bagian, yaitu: sektor prima, sektor potensial, sektor berkembang, dan sektor terbelakang.

Metode *Location Quotient (LQ)* merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat spesialisasi sektor-sektor ekonomi di suatu daerah. Menurut Widodo (2006), teknik LQ merupakan teknik

yang menilai seberapa besar kekuatan suatu sektor dalam suatu daerah dengan cara membandingkan kontribusi suatu sektor itu pada daerahnya dengan kontribusi sektor itu/ ekonomi sejenis di kancah yang lebih tinggi. Dalam metode ini sektor-sektor dapat dijadikan menjadi dua bagian, yaitu: sektor basis dan sektor non-basis. Nilai LQ akan selaras dengan sektor unggulan, maka semakin besar nilai LQ akan membuat peluang sektor tersebut menjadi sektor ekonomi unggulan juga semakin besar.

Pada awal tahun 2020 terjadi hal yang tidak terduga yaitu munculnya penyakit baru yang sangat cepat menular dan sangat mematikan. Penyakit itu dinamakan COVID-19. Banyak dasar yang menyebutkan asal muasal penyakit ini terbuat, namun banyak orang mempercayai penyakit ini berasal dari kelelawar yang dimakan oleh orang-orang yang berada di Wuhan, China. COVID-19 ini menyebar ke seluruh dunia dengan sangat cepat. Buktinya hingga akhir tahun 2020 di seluruh dunia terdapat 83 juta orang yang sudah terpapar penyakit ini dan negara yang paling banyak terkena masyarakatnya adalah india.

Penyakit ini bukan hanya berdampak dari sisi kesehatan saja, namun hampir seluruh aspek kehidupan juga terkena imbas nya. Salah satu yang terkena dampak besar adalah sektor ekonomi. Ketika pandemi COVID-19 ini berlangsung perekonomian sebuah negara hampir tidak berjalan sama sekali, dikarenakan adanya aturan yang melarang masyarakat untuk berpergian jika itu bukan suatu hal yang penting. Jadi, kegiatan ekonomi yang biasanya terjadi di mall, tempat hiburan dan beberapa sejenisnya tidak terlaksana karena masyarakat lebih memikirkan kebutuhan pokoknya daripada kebutuhan lain selama pandemi ini.

Penelitian ini dilakukan untuk melihat perbedaan penentuan sektor unggulan dalam dua metode sekaligus melihat dampak yang ditimbulkan COVID-19 terhadap sektor ekonomi unggulan di Kabupaten Sidoarjo. Dengan mengetahui sektor unggulan di daerah, maka bisa dilakukan efisiensi dana dan peningkatan fokus kepada beberapa sektor unggulan untuk mempercepat dalam perbaikan peningkatan ekonomi setelah pandemi COVID-19. Dengan paparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang membahas mengenai “Analisis atas Perbandingan Metode *Typology klassen* dan *Location Quotient (LQ)* dalam Penentuan Sektor Ekonomi Unggulan pada Kabupaten Sidoarjo Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah terkait penulisan karya tulis ini adalah:

- 1) Apa saja sektor ekonomi unggulan Kabupaten Sidoarjo dengan metode *Typology klassen* sebelum dan saat pandemi COVID-19?
- 2) Apa saja sektor ekonomi unggulan Kabupaten Sidoarjo dengan metode *Location Quotient (LQ)* sebelum dan saat pandemi COVID-19?
- 3) Apa saja perbedaan sektor ekonomi unggulan menurut metode *Typology klassen* dan *Location Quotient (LQ)* sebelum dan saat pandemi COVID-19?
- 4) Bagaimana dampak pandemi COVID-19 terhadap sektor ekonomi di Kabupaten Sidoarjo

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penulisan karya tulis ini, antara lain:

- 1) Untuk mengetahui sektor ekonomi unggulan Kabupaten Sidoarjo dengan metode *Typology klassen* sebelum dan saat pandemi COVID-19.
- 2) Untuk mengetahui sektor ekonomi unggulan Kabupaten Sidoarjo dengan metode Location Quotient (LQ) sebelum dan saat pandemi COVID-19.
- 3) Untuk mengetahui perbedaan penentuan sektor ekonomi unggulan dengan metode *Typology klassen* dan *Location Quotient* (LQ) sebelum dan saat pandemi COVID-19.
- 4) Mengetahui dampak pandemi COVID-19 terhadap sektor ekonomi di Kabupaten Sidoarjo

#### **1.4 Ruang Lingkup Penulisan**

Ruang lingkup pembahasan dalam penulisan KTTA ini adalah sektor ekonomi yang akan menjadi sektor ekonomi unggulan wilayah Kabupaten Sidoarjo. Metode *Typology klassen* digunakan untuk mengetahui sektor ekonomi prima di Kabupaten Sidoarjo. Metode *Location Quotient* (LQ) digunakan untuk mengetahui sektor ekonomi basis di Kabupaten Sidoarjo. Analisis komparatif yang dilakukan ketika sebelum dan saat pandemi COVID-19.

Data yang digunakan adalah PDRB atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha Kabupaten Sidoarjo dan untuk data yang lebih luas menggunakan data PDRB atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha di Provinsi Jawa Timur. Kedua data yang diambil dimulai pada tahun 2016 hingga 2021.

#### **1.5 Manfaat Penulisan**

Penulisan karya tulis tugas akhir ini diharapkan untuk memberikan data informasi daerah yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam pembuatan

kebijakan terutama dalam aspek sektor ekonomi, hal tersebut dapat terjadi karena pemerintah daerah sudah mengetahui sektor-sektor yang berpotensi menjadi sektor ekonomi unggulan. Karya tulis ini juga diharapkan dapat menjadi penambah ilmu pengetahuan untuk masyarakat atau orang yang ingin mendalami sektor ekonomi unggulan.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN KARYA TULIS TUGAS AKHIR

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.2 Rumusan Masalah

1.3 Tujuan Penulisan

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

1.5 Manfaat Penelitian

1.6 Sistematika Penulisan KTTA

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Ekonomi Regional

2.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi Wilayah

2.2.1 Teori Ekonomi Klasik

2.2.2 Teori Kutub Pertumbuhan

2.2.3 Teori Basis Ekonomi

2.3 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

2.4 Sektor Unggulan dan Non-Unggulan dalam Perekonomian Daerah

2.5 Analisis *Typology klassen*

2.6 Analisis *Location Quotient* (LQ)

2.7 Penelitian Terdahulu

### BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

3.1 Metode Pengumpulan Data

3.2 Gambaran Umum Perekonomian Kabupaten Sidoarjo

3.3 Gambaran Umum Pandemi COVID-19

3.4 Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Kabupaten Sidoarjo Sebelum Pandemi  
COVID-19

3.4.1 Analisis *Typology klassen*

3.4.2 Analisis *Location Quotient* (LQ)

3.5 Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Kabupaten Sidoarjo Saat Pandemi COVID-  
19

3.5.1 Analisis *Typology klassen*

3.5.2 Analisis *Location Quotient* (LQ)

3.6 Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Sektor Ekonomi Unggulan Kabupaten  
Sidoarjo

3.6.1 Analisis *Typology klassen*

3.6.2 Analisis *Location Quotient* (LQ)

3.6.3 Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Setiap Sektor Ekonomi Unggulan

#### BAB IV SIMPULAN

4.1 Simpulan

4.2 Saran

#### DAFTAR PUSTAKA

#### LAMPIRAN